

HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PASIEN SKIZOFRENIA BERSTATUS MENIKAH

Muhammad Safaat Agung Tubagus¹, Titik Suerni², Wigyo Susanto¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²RSJD Dr Amino Gondhohutomo Semarang

titiksuerni@yahoo.com

ABSTRAK

Rawat inap adalah bentuk perawatan pasien yang dirawat dan tinggal di rumah sakit dalam waktu tertentu. Pelayanan rawat inap yang berkualitas dicirikan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pasien. Kebutuhan fisiologi menempati peringkat pertama dalam hirarki Maslow yang di dalamnya terdapat kebutuhan akan seksual. Pemenuhan akan kebutuhan seksual harus tetap diperhatikan, karena pasien dengan skizofrenia tidak kehilangan akan keinginan atau hasrat dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual pasien skizofrenia berstatus menikah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik Observasi* dengan menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 60 responden didapatkan karakteristik lama rawat inap yang terbanyak yaitu dengan kategori perawatan singkat sebanyak 35 responden atau sebesar 58,3 %, dan karakteristik lama rawat inap terbanyak pada kategori perawatan sedang sebanyak 25 orang atau sebesar 41,7%. Secara keseluruhan mengalami gangguan pada pemenuhan kebutuhan seksualnya. Kategori perawatan singkat sebanyak 23 orang (65,7 %) kurang terpenuhi dan kategori perawatan sedang sebanyak 18 orang (72 %) tidak terpenuhi kebutuhan seksualnya. Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *P Value* = 0,004 (<0,05), maka ada hubungan lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual pasien skizofrenia berstatus menikah.

Kata Kunci: Rawat inap, Kebutuhan seksual, Skizofrenia

RELATED RELATIONSHIP WITH FULFILLMENT OF SEXUAL SKIZOFRENIA PATIENTS WITH MARRIED STATUS

ABSTRACT

Hospitalization is a form of care for patients who are treated and stay in the hospital for a certain period of time. Quality inpatient services are characterized by meeting the basic needs of patients. Physiological needs are ranked first in Maslow's hierarchy in which there are sexual needs. Fulfillment of sexual needs must be considered, because patients with schizophrenia do not lose the desire or desire to fulfill their sexual needs. This study aims to determine whether there is a relationship between the length of stay with the fulfillment of the sexual needs of married schizophrenic patients. This study is a type of *Observational Analytical* research using the *Cross Sectional* approach design. The sampling technique uses the *Probability Sampling* type of *Simple Random Sampling*. The data obtained was processed statistically using the *Chi-Square* test. Based on the results of the analysis, it was found that from the 60 respondents the characteristics of the longest hospitalization were obtained with the short care category of 35 respondents or 58.3%, and the characteristics of the highest length of stay in the moderate care category were 25 people or 41.7%. Overall experience a disruption in fulfilling sexual needs. The short care category of 23 people (65.7%) was less fulfilled and the moderate care category was 18 people (72%) whose sexual needs were not met. The results of the study with the *Chi-Square* test showed the value of *P Value* = 0.004 (<0.05), so there was a relationship between length of stay and fulfilling the sexual needs of married schizophrenic patients

Keywords: Hospitalization, Sexual Needs, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia berasal dari kata “*skizo*” yang berarti retak atau pecah, dan “*frenia*” yang berarti jiwa (Hawari, 2001). Videbeck (2008) menerangkan skizofrenia merupakan gangguan pada otak yang kronis dan dapat mempengaruhi seseorang selama hidup dan menyebabkan adanya pikiran, persepsi, emosi, dan perilaku yang tidak biasa. Keliat (2006) menjelaskan tanda-tanda skizofrenia adalah adanya penurunan kemampuan berkomunikasi, gangguan realita, ketidakwajaran afek (tumpul), gangguan kognitif, dan gangguan aktifitas sehari-hari. Skizofrenia dapat diartikan sebagai gangguan pada kepribadian yang disebabkan gangguan otak kronis sehingga menimbulkan gejala abnormal pada perilaku dan proses pikirnya.

Menurut Keliat (2006) penanganan pasien dengan gangguan jiwa dapat dilakukan dalam bentuk pemberian asuhan di rumah sakit (rawat jalan dan inap) dan berupa perawatan di rumah oleh keluarga dengan bantuan tenaga medis. Menurut Posma (dalam Anggraini 2008) rawat inap adalah bentuk perawatan pasien yang dirawat dan tinggal di rumah sakit dalam waktu tertentu. Salah satu ciri dari layanan yang berkualitas yaitu terpenuhinya kebutuhan ditunjukkan dengan kepuasan pasien (Jaccobalis dalam Anjaryani, 2009). Berdasarkan hal ini, dapat diartikan bahwa dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa dapat dilakukan dengan pemberian asuhan berupa layanan rawat inap yang berkualitas, dan salah satu ciri layanan berkualitas yaitu tercapainya kepuasan pasien dengan memenuhi kebutuhan pasien.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) melaporkan prevalensi gangguan jiwa berat (psikosis atau skizofrenia) di Indonesia pada tahun 2013, dengan berdasar pada responden yang berjumlah 1.728 orang. Jumlah gangguan jiwa berat (psikosis atau skizofrenia) di Provinsi Jawa Tengah sendiri menduduki peringkat ke tiga paling banyak (2,3 per mil) di bawah DI Yogyakarta (2,7 per mil) dan Provinsi Aceh (2,7 per mil). Pasien skizofrenia yang dirawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada bulan juli tahun 2014 berjumlah 537 pasien.

Menurut Maslow dalam Potter & Perry (2005), salah satu pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan fisiologis (*physiologic needs*). Kebutuhan fisiologi di dalamnya terdapat kebutuhan akan seksual. Menurut Warner et. al

(2004) pemenuhan akan kebutuhan seksual harus tetap diperhatikan, karena pasien dengan gangguan jiwa tidak kehilangan akan keinginan atau hasrat dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa salah satu kebutuhan dasar pasien yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis yang salah satunya adalah kebutuhan akan seksualitas tanpa terkecuali pada pasien dengan gangguan jiwa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dimana peneliti berupaya mencari hubungan antar variabel. Adapun penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Studi ini, akan diperoleh *prevalensi* atau efek fenomena (variabel independen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen) (Nursalam, 2011). Sampel penelitian adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling (simple random sampling)*. Semakin banyak sampel, maka hasil penelitian mungkin akan lebih *representatif*. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual pasien skizofrenia berstatus menikah di Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Pasien dengan skizofrenia atau gangguan jiwa masih memiliki hasrat dalam hal seksualitas. Pasien dengan hospitalisasi sangat memungkinkan terjadi gangguan dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya, sementara kebutuhan seksual berada dalam kategori kebutuhan utama (fisiologis). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 60 responden diperoleh hasil dibawah ini.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan responden, yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Berikut penjelasan karakteristik responden di bawah ini:

a. Usia

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berusia 37-46 tahun yang berjumlah 24 responden atau sebesar 40,0%. Jumlah responden yang tersedikit dalam penelitian ini adalah berusia 47-56 tahun atau sebesar 26,7% dari total keseluruhan responden yang diteliti.

b. Jenis Kelamin

terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden atau sebesar 85%. Jumlah responden tersedikit dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 responden atau sebesar 15% dari jumlah keseluruhan responden.

c. Pendidikan

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan SMA sebanyak 21 responden atau sebesar 35%. Jumlah responden tersedikit sebanyak 2 responden atau sebesar 3,3% dari jumlah keseluruhan responden.

d. Pekerjaan

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tidak bekerja sebanyak 20 responden atau sebesar 33,3%.

2. Analisa Univariat

a. Lama Rawat Inap

b. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah lama rawat inap dengan kategori singkat sebanyak 35 responden atau sebesar 58,3%.

c. Pemenuhan Kebutuhan Seksual

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah kategori tidak terpenuhi dan kurang terpenuhi yang sama-sama berjumlah masing – masing 30 responden atau sebesar 50%.

3. Analisa Bivariat

Lama rawat inap dengan kategori singkat berjumlah 12 responden yang tidak terpenuhi dan 20 responden yang kurang terpenuhi. Kategori sedang berjumlah 18 responden yang tidak terpenuhi dan 7 orang yang kurang terpenuhi dari total keseluruhan responden. analisis data yang diperoleh bahwa *pearson Chi-Square*, *P value* = 0,004 yang berarti *p value* < 0,05, maka ada hubungan antara lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual pasien dengan skizofrenia berstatus

menikah di RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pembentukan karakter manusia memiliki kaitan yang erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual, sejalan dengan bertambahnya usia. Teori ini dijelaskan dalam “teori perkembangan psikoseksual” yang terdiri dari lima fase. Ke lima fase tersebut di antaranya *fase oral*, *anal*, *phallic*, *latency*, dan *genital*. Setiap manusia memiliki fase psikoseksual yang seragam dan ditentukan oleh pertambahan usia (Bertenz, 2006). Semua yang dialami manusia dalam setiap fasenya akan berpengaruh terhadap kepribadian akhir. Perkembangan seksual diawali dari masa pranatal dan bayi, kanak-kanak, masa pubertas, masa dewasa muda dan pertengahan umur, serta dewasa.

b. Jenis Kelamin .

Seksualitas pada laki – laki dan perempuan sering kali terjadi perbedaan diantara keduanya. Menurut *Journal Research of Sex* (2015) menjelaskan bahwa pria lebih sering berfikir tentang seksualitas ketimbang wanita. Jurnal ini juga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan tingkat libido antara pria dan wanita, dimana pria lebih tinggi dibanding wanita. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang pada seksualitas, peran, budaya, agama dan juga kondisi fisik serta psikis individu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini juga menunjukkan hal yang sama dengan penjelasan jurnal di atas, yang menunjukkan terdapat perbedaan hasrat atau libido antara responden pria dan wanita.

c. Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan juga pendidikan dengan perilaku seksual seseorang. Pada penelitiannya sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden sebagian besar terdiri dari tingkat pendidikan SMA berjumlah 21 responden atau sebesar 35% meski sama – sama mengungkapkan keinginan dalam hal seksual yang sama. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasrat yang sama dalam hal pemenuhan kebutuhan seksual responden.

d. Pekerjaan

Penelitian yang dilakukan oleh Juleha (2007), menyebutkan karakteristik atau jenis pekerjaan tidak mempengaruhi dalam hal perilaku seksual. Pekerjaan hanya dapat berpengaruh pada kondisi fisik yang mungkin kelelahan sehingga dapat menurunkan keinginan atau hasrat individu, atau masalah lainnya yang mungkin timbul seperti masalah ekonomi.

2. Hubungan antara golongan darah dengan perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang.

a. Lama Rawat Inap

Definisi dari rawat inap adalah pelayanan kepada pasien rumah sakit atau institusi layanan kesehatan lainnya yang menjadi tempat tidur perawatan untuk keperluan observasi diagnosa, terapi, rehabilitasi medik, dan atau pelayanan medik lainnya (Depkes RI, 2000). Rawat inap adalah bentuk pelayanan perawatan pasien dan pasien tersebut diwajibkan tinggal di rumah sakit atau institusi penyelenggara layanan kesehatan lainnya dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata lama rawat inap mencakup kategori singkat (>15 hari) dan sedang (15-22 hari). Lama rawat inap adalah waktu yang dibutuhkan pasien menjalani perawatan dan tinggal di institusi

b. Perilaku Kekerasan

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul akibat adanya dorongan seksual untuk memperoleh kepuasan organ seksual melalui berbagai perilaku (Demartoto, 2010). Pemenuhan kebutuhan seksual dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor fisik, gaya hidup, harga diri, psikologis, obat – obatan dan lingkungan. Hospitalisasi akan menjadi kendala dalam memenuhi beberapa kebutuhan dasar pasien termasuk kebutuhan akan seksual. Kendala ini timbul akibat adanya perubahan lingkungan, kondisi fisik, psikis atau adanya penyakit lain seperti gangguan jiwa (Potter & Perry, 2005). Penjelasan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan pendapat di atas, karena dengan adanya hospitalisasi secara keseluruhan responden mengalami gangguan terhadap pemenuhan kebutuhan seksual.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square*, dengan taraf signifikan 10%, (0,1). Maka analisis data yang diperoleh bahwa *pearson Chi-Square*, *P value* = 0,006 yang berarti *p value* < 0,05, maka ada hubungan lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual

pasien skizofrenia berstatus menikah di RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara lama rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan seksual pasien skizofrenia berstatus menikah di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah dengan nilai signifikan 0,004 (*P Value* < 0,05).
2. Karakteristik pada penelitian ini terbanyak usia 37-46 tahun sebanyak 24 responden atau 40%. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden atau 85%. Pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA sebanyak 21 responden atau 35%. Responden bekerja sebanyak 31 responden atau sebesar 51,7% dari jumlah keseluruhan responden.
3. Karakteristik lama rawat inap yang terbanyak yaitu dengan kategori perawatan singkat sebanyak 35 responden atau sebesar 58,3 %, dan karakteristik lama rawat inap pada kategori perawatan sedang sebanyak 25 orang atau sebesar 41,7%.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan seksual responden secara keseluruhan mengalami gangguan dan tidak 1 pun yang terpenuhi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perilaku seksual yang muncul seperti menggoda lawan jenis, mengedipkan mata, ketertarikan pada lawan jenis, membayangkan hal – hal erotis dan juga onani untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2008). *Perbandingan kepuasan pasien gakin dan pasien umum di unit rawat inap RSUD budhi asih tahun 2008*. Depok: Skripsi. FKM UI.
- Asmadi. (2008). *Konsep keperawatan dasar*. Jakarta. EGC
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Badan Pengembangan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Penyajian pokok-pokok hasil riset kesehatan dasar 2013*. Kementerian Kesehatan RI.

- Bertenz, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- BKKBN Jawa Tengah. (2006). *Buku pedoman konseling kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Tidak dipublikasikan.
- Buchanan, R.W., & Carpenter, T.W. (2005). *Schizophrenia "Introduction and overview" kaplan & sadock comprehensive textbook of psychiatry*. Edisi 7. Philadelphia:Lipincot, Williams & Wilkins,Inc
- Buladja, T. (2012). *Perilaku seksual pasien rawat inap di RSJD Dr. Amino Gondohutomo*. Salatiga: UKSW. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Chaniago & Amran Y.S. (2002). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setya
- Demartoto, A. (2009). *Mengerti, memahami dan menerima fenomena homoseksual*. Jurnal penelitian. Tidak dipublikasikan
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan RI. (2000). *Profil kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (1995). *Pokok-pokok pemantapan dan pengembangan sistem informasi pelayanan kesehatan*. Jakarta. Depkes RI
- Durand, V.M., & Barlow, D.H. (2007). *Essentials of abnormal psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriani, P. (2011). *Psikologi pendidikan dan perilaku*. Jurnal Penelitian. Tidak dipublikasikan
- Fleischacker, W.W., Oehl, M.A., Hummer, M. (2003). *Factors influencing compliance in schizophrenia patients*. London. J Clin Psychiatry.
- Graham Cynthia. (2015). *50 years and going strong*. Southampton. Faculty Social And Human UK.
- Hawari, D.(2001). *Pendekatan holistik pada gangguan jiwa skizofrenia*. Jakarta:FKUI
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika
- Juleha, E. (2007). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Keliat, B. A., Panjaitan, R. U., & Helena, N. 2006. *Proses keperawatan jiwa*. Edisi 2. Jakarta:EGC
- Potter , P. A., & Perry, A G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik (4 ed)*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Jakopac, K.A & Sudha, J.P. (2009). *Psychiatric mental health case studies and care plans*. Jones &bartlett publisher.llc
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, A.J. (2010). *Sinopsis psikiatri*. Jilid I. Tangerang:Binarupa Aksara
- Kartono, K. (2005). *Patologi sosial (jilid I)*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Katona, C., Cooper, C., Robertson, M. (2012). *At a glance psikiatri*. Edisi 4. Jakarta:Penerbit Airlangga
- Mahesa, Y. (2009). *Gambaran klaim rumah sakit di DKI Jakarta*. Jakarta. FKM UI.Skripsi: Tidak dipublikasikan
- Maramis, W. F. (2006). *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- National Institute of Mental Health. (2009). *Schizophrenia national institute of mental health*. Booked. Nimh.pdf
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metode penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian*. Jakarta. Salemba Medika

- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metode penelitian dalam keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Rotter T, Kinsman, E.L., James. (2010). *Clinical pathways: effects on professional practice, patient outcomes, length of stay and hospital costs*. Aavailable from: <http://apps.who.int/rhl/reviews/CD006632.pdf>
- Sastroasmoro, S. & Ismail, S. (2011). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sena, E. (2003). *Relapse in patient with schizophrenia: a comparison between risperidone and haloperidol*. Rev Bras Psiquiatr
- Stuart, G. W. and Sundeen. (2007). *Prinsip dan praktik keperawatan psikiatrik (terjemahan)*. Jakarta: EGC
- Stuart, G. W. & Laraia, M. T. (2005). *Principle and practice of psychiatric nursing*. (6 ed). Philadelphia: Mosby Inc
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2009). *Pola adaptasi narapidana laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan seksual di lembaga pemasyarakatan kelas I Cipinang*. Depok. UI. Tesis. Tidak dipublikasikan
- Tobing, L. (2006). *Seks tuntutan bagi pria*. Jakarta. EMK
- Videbeck, S. L. (2008). *Psychiatric mental health nursing*. USA: lippicott Wlliam & Wilkins, Inc.
- Warner, J., Pitts, N., Crawford, M, J., Serfaty, M., Prabhakaran, P., Amin, R. et.al (2004). *Sexual activity among patients in psychiatric hospitals wards*. Journal of the royal society of medicine. 97:477-479
- Wulandari, J.R. (2011). *Seks*. Jakarta: Dinamika Medika
- Yosep, I. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Edisi Keempat. Bandung. PT Refika Aditama.